

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancara peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

. Studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metodologi kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut.

Bentuk studi kasus dapat berupa deskriptif, eksploratif, dan eksplanatori. Studi kasus yang deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita. Eksplorasi berarti mencari tahu lebih mendalam tentang suatu kasus

untuk kemudian dapat memberikan suatu hipotesis. Eksplanatori yaitu mencari keterangan atas aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat.<sup>31</sup>

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juni sampai 30 Juni 2023. Untuk mempersingkat waktu, penelitian ini dilakukan di kota Kediri – Jawa Timur

## **C. Subjek Penelitian**

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau partisipan. Partisipan yang dimaksud adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancara. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Pada penelitian ini, jumlah subjek penelitian ada dua orang yang mengidentifikasi bahwa dirinya seorang indigo. Lokasi penelitian ini berada di Kota Kediri untuk mempermudah proses penelitian. Kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dewasa awal baik laki-laki ataupun perempuan yang berdomisili di Kota Kediri.
2. Berada di fase dewasa awal yakni 21 – 25 tahun.
3. Memiliki kemampuan indigo kurang lebih saat masih anak-anak.

---

<sup>31</sup> Nabilah, “*Penerimaan Diri Pada Indigo Dewasa Awal*”, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020*).

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>32</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun

---

<sup>32</sup> Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, Tahun 2012).

dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar tentang permasalahan yang akan ditanyakan.

## 2. Observasi

Sutrisno mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan.

### a. Observasi berperan serta (Participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai nara sumber data

penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui paa tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan juga reliabilitasnya. Pedoman \ terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hasanah Hasyim, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal AtTaqqadum*, Vol. 8 No. 1, (Tahun 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi non partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kondisi yang sedang berlangsung guna membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

## E. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian.<sup>34</sup> Data primer ini langsung diperoleh dari individu dewasa awal yang memiliki kemampuan indigo.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, melainkan dari orang lain atau dokumen pribadi yang relevan dengan tema penelitian.<sup>35</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih spesifik, melakukan sintesa dari informasi yang ada, menemukan pola-pola tertentu, serta menentukan mana yang penting dan perlu dipelajari lebih

---

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010),

<sup>35</sup> Ibid.

lanjut. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>36</sup>

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis ini digunakan sebagai cara untuk mengatur dan memproses informasi terkait langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian tersebut. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data tentang anak-anak indigo yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri di masyarakat, melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Tahap berikutnya melibatkan pembuatan gambaran dan pengorganisasian data tersebut berdasarkan teori-teori yang relevan.<sup>37</sup>

## G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber-sumber lain. Dalam konteks triangulasi dengan sumber, hal ini melibatkan perbandingan dan pengecekan terhadap derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam sebuah penelitian kualitatif. Untuk mencapai tingkat kepercayaan tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>36</sup> Djam'am Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Tahun 2013).

<sup>37</sup> Ibid.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh individu di hadapan umum dengan apa yang mereka ungkap secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang orang-orang katakan tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan kondisi dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan dari berbagai individu.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, triangulasi dapat membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam konteks penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data untuk menguji kredibilitas data yaitu rekan kerja dan saudara dari responden. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara secara online sepulang kerja pada pukul 19.00.

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Tahun 2018).